

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berdaya saing, dan berkepribadian sosial. Pendidikan juga merupakan proses komunikasi guru-murid. Salah satu fungsi pendidikan adalah mewariskan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi berikutnya guna melanjutkan dan mempertahankan identitas budaya tersebut. Dalam hal ini sering dilalui proses kegiatan belajar mengajar. Dulu orang mengira bahwa mengajar adalah kegiatan yang mengubah isi pikiran guru. Pengetahuan dianggap ada di kepala guru. Dengan mentransfer isi kepala, terjadi proses belajar. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis dapat mempersiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan perubahan yang akan datang. Sebagai lembaga pembelajaran, sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, yaitu meningkatkan kemampuannya. Jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi siswa dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang baik dalam segala aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, kondisi atau lingkungan yang kondusif, dan faktor-faktor lain termasuk persiapan pelajaran, maka upaya ini akan berhasil. menjadi rencana terbaik. Dalam kehidupan sosial, masyarakat terus berubah, dan pendidikan memiliki efek mengatasi perubahan ini.

Proses belajar serta hasilnya bisa diamati dari pergantian tingkah laku yang berbeda dari yang tadinya pada diri seorang baik dalam perihal pengetahuan, efisien ataupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah aspek internal ataupun eksternal. Faktor- faktor internal meliputi aspek fisiologis, ialah jasmani serta aspek psikologis, ialah kecerdasan ataupun intelegensi siswa, motivasi, atensi, perilaku, bakat. Faktor- faktor eksternal meliputi area alamiah serta area sosial budaya, sebaliknya area nonsosial ataupun instrumental, ialah kurikulum, program, sarana belajar, serta guru. Dari sebagian

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek serta tujuan pembelajaran, hingga sekolah harus menyediakan sarana belajar yang bisa mendukung terlaksananya proses pembelajaran serta kenaikan mutu pembelajaran. Sarana tersebut bisa berbentuk prasarana yang mendukung serta bisa menolong partisipan didik buat menciptakan bermacam pengetahuan yang diperlukan dan mendesak partisipan didik buat aktif mengaitkan diri dalam proses pendidikan. Tidak hanya sediakan sarana belajar, sekolah pula harus menghasilkan area yang menunjang dalam proses pendidikan sehingga partisipan didik bisa belajar dengan baik serta bisa tingkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, terpenuhinya fasilitas belajar semacam sarana dan prasarana dalam belajar serta terdapatnya keadaan area belajar yang baik bisa menunjang proses pendidikan sehingga aktivitas belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efisien serta efektif. Pendidikan yang efisien serta efektif bisa tingkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi berusia ini terus menjadi dialami betapa berartinya peranan sarana serta area yang baik dalam pendidikan supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi keberadaan sarana serta area yang baik, kerap kali terabaikan. Perihal ini, teruji dengan seringnya pemberitaan baik media cetak ataupun media elektronik menimpa potret buram pembelajaran tanah air. Dalam pemberitaan tersebut kerap kali mengeluhkan terdapatnya bangunan sekolah yang roboh ataupun rusak serta ironisnya yang kurang menemukan atensi dari pemerintah baik pemerintah setempat ataupun pemerintah pusat.

Perihal tersebut pastinya hendak sangat membatasi proses belajar sebab proses belajar tidak bisa berlangsung dengan baik serta mudah cocok dengan yang diharapkan. Bila proses belajar tidak bisa berlangsung dengan baik serta mudah, hingga tujuan dari pendidikan pula tidak hendak bisa tercapai dengan baik. Perihal ini pula hendak berakibat pada hasil siswa yang nantinya merujuk pada mutu lembaga sekolah serta pada kesimpulannya pemerintah. Sarana sekolah ialah aspek yang bersama berasal dari luar diri siswa yang umumnya mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kenaikan hasil siswa. Hendak namun, tidak tersedianya sarana sekolah yang baik bisa jadi permasalahan serta penghambat proses belajar serta pencapaian hasil belajar yang baik oleh sebab keterabaian

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketersediaannya. Pencapaian hasil belajar yang baik membuktikan keberhasilan dalam proses pendidikan, begitu pula kebalikannya tidak tercapainya hasil belajar yang baik membuktikan kurang berhasilnya dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari hasil pembelajaran yang diperoleh oleh setiap siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang bersangkutan. Idealnya prestasi belajar siswa harus di atas KKM, tetapi kondisi di lapangan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Sholeh & Sa'diah, 2018).

Secara teoritis pastinya cukup jelas jika lewat mata pelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan (PPKn) yang notabene ialah pembelajaran nilai serta moral, hingga jelas bisa diterima jika prestasi belajar PPKn yang di capai siswa berhubungan dengan perkembangan moral, baik di golongan subjek didik ataupun siswa itu sendiri. PPKn tidak berarti pembelajaran yang cuma mengarahkan pengetahuan namun pula pembinaan perilaku serta tingkah laku siswa, hendak namun terdapat banyak aspek yang bisa pengaruhi budi pekerti siswa, misalnya aspek intelegensi, usia, keadaan, suasana jiwa anak dan area serta lain sebagainya. Tetapi demikian satu perihal yang butuh di ingat kalau PPKn tersebut ialah salah satu aspek dalam membina pemahaman siswa. Perihal ini mengingatkan kalau mata pelajaran PPKn ialah salah satu bidang riset harus di bagikan disekolah- sekolah, sebab PPKn merupakan usaha siuman tentang pembuatan karakter perilaku ataupun mental yang menuju pada tingkah laku seorang selaku masyarakat negeri Indonesia yang berdasar Pancasila. Dalam perihal ini buat mengenali budi pekerti kita bisa mengenali bersumber pada pada perilaku serta tingkah laku.

Masih rendahnya prestasi pada mata pelajaran PPKn ialah karena sekolah kurang memperhatikan pentingnya fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar. Fasilitas itu dapat berupa sarana dan prasarana untuk menunjang dan

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membantu peserta didik menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong siswa untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Seperti alat maupun media pembelajaran yang sudah tidak layak dipakai dan dibiarkan tanpa adanya pembaruan dan perawatan yang baik sehingga tidak dapat digunakan lagi. Adanya fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai akan menunjang kegiatan belajar siswa yang efektif sehingga kemandirian belajar juga akan timbul dalam diri siswa. Hasil belajar siswa juga dapat di pengaruhi oleh banyaknya faktor. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri atas kondisi fisiologis siswa seperti keadaan jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, disiplin, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, teman, sekolah serta pendekatan belajar yang meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuannya.

Menurut (Dimiyati and Mudjiono 2009, hlm. 235), Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di mata pelajaran PPKn sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak menjamin secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam kasus ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin supaya tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa pada akhirnya dipastikan tidak dapat memberi pengaruh positif untuk hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 maret 2021 di SMK AL Jabbar, SMK Teknik Bakti Persada, SMK Darul Palah Losari. Saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa fasilitas belajar yang kurang

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas belajar siswa yang belum mendukung proses pembelajaran, fasilitas belajar yang ada kurang terawat dengan baik serta penggunaannya belum optimal. Kurangnya pemanfaatan media yang disediakan untuk memperdalam materi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan permasalahan guru, siswa juga mempunyai masalah yang serupa. Kurangnya buku pedoman dari siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Apalagi siswa harus berbagi buku dengan teman karena kurangnya jumlah buku yang disediakan oleh sekolah. Banyaknya siswa juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Keadaan finansial orang tua siswa yang kurang memungkinkan siswa melengkapi fasilitas – fasilitas belajar yang dibutuhkan. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai siswa yang belum tuntas dan masih dibawah KKM.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Kartika Wahyuningrum pada Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” hasil penelitian menunjukkan yang sangat signifikan dimana Pembeding-an antara hasil analisis indeks fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa total indeks fasilitas belajar di sekolah yang paling rendah , sedangkan total indeks motivasi belajar paling rendah dimiliki indikator “arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan”. Hal tersebut menggambarkan bahwa kurang optimalnya penggunaan fasilitas belajar di sekolah dapat menyebabkan kurang maksimalnya motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD se-Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupate Purworejo.

Penelitian lainnya oleh Sidik Widaryanto pada Tahun 2016 dengan judul “ Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa, sehingga tingkat fasilitas belajar yang tinggi maka akan memiliki hasil belajar kurang baik.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang ada dalam penelitian ini akan dibahas pada Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMK Kab. Cirebon, kemudian untuk keperluan penelitian, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Kab.Cirebon?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMK Kab.Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Preatasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMK Kab.Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Khususnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Kab.Cirebon
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMK Kab.Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Preatasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMK Kab.Cirebon?

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian diantaranya:

1.4.1 Segi Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator peningkatan kuantitas hasil belajar siswa, melalui penggunaan fasilitas pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah

1.4.2 Segi Kebijakan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih melalui pemaparan data, fakta, serta analisis sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan pengembangan kurikulum Nasional juga diharapkan penelitian ini mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, serta sekolah mampu mengoptimalkan fasilitas belajar yang sudah di sediakan oleh pemerintah maupun sekolah. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sarana untuk mengembangkan fasilitas belajar SMK Kabupaten Cirebon dalam segi pemanfaatan khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

1.4.3 Segi Praktik

1. Bagi Peneliti

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kependidikan bagi peneliti melalui penelitian ini
- b. Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

2. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karna siswa kreatif dalam kegiatan belajar mengajar

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membantu meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang maksud dari adanya fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat digunakan secara optimal

3. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan untuk sekolah yang menjadi objek penelitian dan sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kekurangan sumber daya sekolah

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan pengaruh fasilitas belajar di sekolah menengah kejuruan sehingga dapat menjadikan bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah mengenai fasilitas belajar, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah bahwa fasilitas belajar mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam keadaan yang terstruktur. Struktur organisasi di dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Penelitian Korelasional Di Smk Kab. Cirebon).” mencakup lima bab, diantaranya:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Amelia Meidyna, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PENELITIAN KORELASIONAL DI SMK KAB.CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini membahas tentang teori yang sangat relevan yang sedang dikaji dalam kedudukan masalah penelitian terkait bidang ilmu penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep terkait dengan Fasilitas Belajar, Kompetensi Pedagogik, Prestasi Belajar dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Serta indikatornya disertai dengan kerangka pemikiran dan penelitian yang relevan

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh penelitian

5. Bab V

Bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dan implikasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sekaligus mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian